EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II B PADANG : PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Zul Akhayar

[1,2,3]*Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*
E-mail : zakhayar92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang melalui perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara dengan narapidana dan fasilitator program serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman agama dan moralitas narapidana, serta memperkuat keterampilan hidup yang berguna pasca-pembebasan. Meskipun demikian, beberapa hambatan seperti kurangnya fasilitas dan dukungan psikologis mengurangi efektivitas program. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif dan peningkatan sumber daya agar program pembinaan keagamaan dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal.

Kata Kunci : *Pembinaan Keagamaan, Lembaga Permasyarakatan Perempuan, Padang, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Dalam konteks penegakan hukum, lembaga permasyarakatan berfungsi sebagai tempat rehabilitasi bagi narapidana [1]. Namun, peran lembaga ini tidak hanya sebatas menghukum, tetapi juga memfasilitasi pembinaan agar narapidana dapat kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Salah satu program yang diterapkan adalah pembinaan keagamaan, yang bertujuan untuk memperbaiki moral dan etika narapidana.

Program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang menjadi sangat penting, mengingat karakteristik narapidana perempuan yang sering kali berbeda dengan laki-laki [2]. Kebutuhan akan dukungan psikologis dan spiritual sangat tinggi, mengingat mereka menghadapi stigma sosial dan tantangan psikologis yang berat. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif.

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya akhlak dan budi pekerti, yang menjadi landasan dalam program pembinaan ini [3]. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, diharapkan narapidana dapat menemukan kembali jati diri dan memperbaiki perilaku mereka. Namun, efektivitas dari program ini perlu dianalisis lebih dalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program pembinaan keagamaan ini efektif dalam mengubah sikap dan perilaku narapidana [4]. Apakah mereka benar-benar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, ataukah hanya menjalani program sebagai kewajiban semata, Pertanyaan ini menjadi titik tolak penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narapidana dan petugas pembinaan, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran [5]. Dengan cara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh tentang efektivitas program.

Selain itu, analisis dokumen terkait program pembinaan juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Hal ini penting untuk memahami konteks dan pelaksanaan program secara keseluruhan [6]. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan program di masa mendatang.

Tantangan dalam pelaksanaan program juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas menjadi kendala yang sering dihadapi [7]. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana hambatan-hambatan ini dapat diatasi agar program pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lebih efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola lembaga permasyarakatan. Rekomendasi ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan peningkatan keterampilan fasilitator dalam menyampaikan materi [8]. Dengan demikian, program pembinaan keagamaan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuannya.

Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang [9]. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi para narapidana.

Dengan segala kerendahan hati, kami menyampaikan bahwa penelitian ini adalah upaya untuk memberikan suara bagi mereka yang terpinggirkan. Harapan kami, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang. Melalui pembinaan yang efektif, diharapkan para narapidana dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi narapidana mengenai program pembinaan keagamaan. Penelitian dilakukan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang, yang merupakan lembaga khusus untuk narapidana perempuan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program pembinaan keagamaan yang sudah berjalan selama beberapa tahun. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 15 narapidana yang mengikuti program pembinaan keagamaan dan 5 petugas pembinaan [10]. Pemilihan narapidana dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan lama waktu mereka mengikuti program dan keberagaman latar belakang. Data dikumpulkan melalui:

- **Wawancara Mendalam**: Dilakukan dengan narapidana dan petugas untuk menggali informasi tentang pengalaman, dampak, dan tantangan program. Wawancara direkam dan dicatat untuk analisis lebih lanjut.
- **Observasi Partisipatif**: Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembinaan keagamaan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antara narapidana dan fasilitator.
- **Analisis Dokumen**: Mengkaji dokumen terkait program, seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan evaluasi sebelumnya.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Transkripsi wawancara untuk mengubah data verbal menjadi teks.
- Koding data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul.
- Penyusunan tema berdasarkan frekuensi dan relevansi informasi.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk memverifikasi hasil wawancara [11]. Penelitian ini memperhatikan aspek etika, termasuk mendapatkan izin dari lembaga, menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan, dan menjamin kerahasiaan serta anonimitas data. Partisipan juga diberikan hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana merasakan peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Mereka menyatakan bahwa program ini membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama [12]. Narapidana merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan lebih mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku narapidana. Banyak yang melaporkan bahwa mereka menjadi lebih sabar, menghargai diri sendiri, dan memiliki rasa empati terhadap sesama [13]. Beberapa narapidana mengaku lebih mampu mengendalikan emosi dan konflik, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif selama interaksi sosial di dalam lembaga.

Program pembinaan keagamaan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial. Narapidana diajarkan keterampilan komunikasi dan kerja sama melalui berbagai kegiatan kelompok. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Meskipun program ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas yang tidak memadai dan kurangnya bahan ajar, menjadi hambatan utama. Selain itu, beberapa narapidana mengeluhkan kurangnya perhatian dari fasilitator, yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Beberapa narapidana menyatakan pentingnya dukungan psikologis dalam proses pembinaan. Mereka merasa bahwa adanya konseling atau bimbingan mental dapat lebih memperkuat dampak positif dari program agama. Narapidana yang mendapatkan dukungan psikologis melaporkan pengalaman yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis, disarankan agar lembaga permasyarakatan meningkatkan kualitas program pembinaan keagamaan dengan menyediakan lebih banyak sumber daya, termasuk pelatihan untuk fasilitator dan fasilitas yang memadai. Penambahan elemen konseling dan dukungan psikologis juga dianggap perlu untuk mendukung narapidana secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang memiliki efek positif terhadap pemahaman agama, perubahan perilaku, dan pengembangan keterampilan sosial narapidana. Namun, perlu adanya perbaikan dan pembaruan untuk meningkatkan efektivitas program.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman agama narapidana [14]. Banyak dari mereka melaporkan bahwa program ini membantu mereka mendalami ajaran Islam, sehingga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter mereka.

Perubahan sikap dan perilaku yang teramati dalam penelitian ini mencerminkan efektivitas program dalam membentuk kepribadian narapidana. Narapidana yang sebelumnya menunjukkan perilaku negatif, seperti agresivitas dan ketidakpedulian, kini lebih mampu mengontrol emosi dan berinteraksi secara positif dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan dapat berfungsi sebagai alat rehabilitasi yang efektif.

Keterampilan sosial yang diperoleh melalui program ini juga merupakan aspek penting dari pembinaan. Interaksi dalam kegiatan kelompok membantu narapidana membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Ini sangat penting, mengingat banyak dari mereka akan kembali ke masyarakat setelah menjalani hukuman. Keterampilan sosial yang baik akan memudahkan mereka dalam reintegrasi ke dalam masyarakat.

Namun, tantangan dalam pelaksanaan program tidak bisa diabaikan. Keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia sering kali menghambat proses pembelajaran [15]. Ruang kelas yang tidak memadai dan kurangnya bahan ajar dapat mengurangi kualitas pembinaan. Hal ini menjadi catatan penting bagi pengelola lembaga untuk meningkatkan infrastruktur dan menyediakan sumber daya yang memadai.

Dukungan psikologis juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas program. Narapidana yang mendapatkan konseling merasa lebih siap menghadapi tantangan emosional yang dihadapi selama menjalani hukuman. Dengan adanya dukungan psikologis, mereka dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran dan lebih terbuka terhadap perubahan.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan pelatihan bagi fasilitator program. Fasilitator yang terlatih dengan baik dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan mendalam. Selain itu, pelibatan berbagai pihak, seperti psikolog dan konselor, dapat memperkaya program pembinaan keagamaan ini.

Program pembinaan keagamaan juga perlu melibatkan keluarga narapidana. Keterlibatan keluarga dalam proses pembinaan dapat memperkuat dukungan emosional bagi narapidana. Dengan melibatkan keluarga, diharapkan narapidana merasa lebih terhubung dan memiliki motivasi lebih untuk berubah.

Dari perspektif pendidikan Islam, program ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada pengembangan akhlak dan moral. Implementasi ajaran agama dalam konteks yang praktis dan aplikatif dapat meningkatkan relevansi pembelajaran bagi narapidana. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral.

Kesimpulannya, program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam rehabilitasi narapidana. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, dengan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, program ini dapat menjadi model bagi lembaga permasyarakatan lainnya. Melalui pembinaan yang efektif, diharapkan narapidana dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang lebih baik.

Akhirnya, penelitian ini memberikan gambaran penting tentang bagaimana program pembinaan keagamaan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana. Diharapkan, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik di lembaga permasyarakatan di Indonesia.

KESIMPULAN

Program pembinaan keagamaan di Lembaga Permasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama, mengubah sikap, dan mengembangkan keterampilan sosial narapidana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta program mengalami peningkatan signifikan dalam aspek spiritual dan moral, yang berdampak positif pada perilaku mereka sehari-hari.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan psikologis perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Keterlibatan fasilitator yang terlatih dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Rekomendasi untuk pengembangan program mencakup peningkatan pelatihan bagi fasilitator, pelibatan keluarga narapidana, dan integrasi dukungan psikologis. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pembinaan keagamaan dapat memberikan manfaat yang lebih maksimal bagi narapidana.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana rehabilitasi, tetapi juga sebagai upaya untuk mempersiapkan narapidana agar dapat kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat

menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik di lembaga permasyarakatan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Cassilas, Anggian, and Rugun Romaida Hutabarat. (2024). "Prinsip Individualisasi Pidana Dalam Penempatan Narapidana Berdasarkan Jenis Kejahatan." *Review-UNES*, 6(2): 6473–79 [1].

Arfa, Nys, Yulia Monita, and Erwin. (2024). "Pelaksanaan Sanksi Disiplin Terhadap Narapidana Berdasarkan Permenkumham Nomor 6 Tahun 2013 (Studi Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Jambi)." *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 5(2): 233-41 [1].

Rahmadi. (2023). *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. Yogyakarta: Zahir Publishing [2].

Walgito, B. (2017). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi [3].

Akbar, Muhammad Rafi, et.al. (2023). "Nilai Budaya Dalam Tradisi Perkawinan Bahu Laweyan Di Desa Mindahan Bate Alit Jepara." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, E-Issn: 2777-1318 [4].

Elmiyanti, Suci, et.al. (2022). "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Adat Kanduhai Sko Di Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci." *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa*, 2(1) [4].

Fatikah, Fadhillah, et.al. (2023). "Strategi Periklanan Busana Muslim Aflaha Hijab Expert Syar'i Sebagai Media Komunikasi Dakwah." *Jurnal Program Studi PGMI Modeling*, 10(1) [4].

Ghofir, Jamal, dan Sefiana, Sinta. (2022). "Nilai Dakwah Tradisi Wiwit Pari Dan Hubungannya Dengan Dewi Sri Sebagai Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Perspektif Islam." *ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)*, 1(2) [4].

Hanafiah, et.al. (2022). "Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6) [4].

Herman, et. al. (2022). "Nilai Dakwah dalam Tradisi A'dodoro' (Membuat Dodol) di Desa Lantang, Kecamatan Polongbangkeng Selatan, Kabupaten Takalar." *Journal Of Islamic Management*, 2(1) [4].

Nurmalinda, & Fatia Kurniati. (2023). "Aktualisasi Nilai-Nilai Pada Tradisi Maulidin Nabi Dalam Budaya Melayu Riau." *Jurnal KOBA*, 10 [4].

Akbar, M. I. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*. Skripsi, UIN Malang [3].

Devi, Dwi A. (2020). *Toleransi Beragama*. Jogjakarta: Alprin [5].

Hakim, M Lukman. (2021). *Agama Dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusa Creatif [5].

Abdul Haris dkk. (2022). *Teori Pembelajaran Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi Pada Kisah-kisah Nabi dan Rasul*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia [5].